

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang pekerja seks komersial maka diperoleh gambaran mengenai problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial.

A. Penyajian Data

1. Identitas Informan 1

Nama : SV

Umur : 38

Pendidikan : Tidak Tamat SD

Alamat Kerja : Jalan Pramuka Banjarmasin Timur

Uraian Kasus

Informan pertama berinisial SV merupakan Informan yang di dapat melalui bantuan seorang teman peneliti, dimana ia cukup mengenal Informan yang tinggal dalam satu wilayah. SV dikenal sebagai perempuan yang ramah di lingkungannya dan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar. Berikut gambaran hasil wawancara dengan SV.

Pada awal pertemuan peneliti menanyakan tentang keluarganya dan asal mula masuk dalam dunia prostitusi. SV merupakan janda dengan satu orang anak. Ia menikah di usia yang cukup matang yaitu sekitar 23 tahun. Pada saat suami masih ada, SV merasa lebih nyaman hidup karena tidak perlu memikirkan permasalahan kebutuhan sehari-hari. Segala kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi suami. Di samping itu dengan adanya satu anak dirasa tidak menjadi

beban dalam memenuhinya termasuk biaya pendidikan anak. Anaknya saat ini sudah masuk SMP kelas XI, artinya segala kebutuhan ekonomi sehari-hari semakin meningkat sedangkan sumber pemasukan semakin terbatas apalagi di masa pandemic corona saat ini.

Awal mula semakin rumitnya permasalahan SV adalah saat sang suami meninggal dunia. SV merasa sangat terguncang semenjak meninggalnya suami. Ia merasa bingung menjalani hidupnya selanjutnya, sedangkan ada anak yang harus dinafkahi. Pendidikan rendah yang tidak tamat sekolah dasar membuat ia semakin frustrasi, sedangkan hidup harus berjalan, setiap hari harus makan, dan anak harus tetap bersekolah. Memiliki satu orang anak. Saat suami masih ada perekonomian dan hak kewajiban tercukupi untuk kebutuhan keluarga setelah meninggalnya suami maka permasalahan-permasalahan dalam keluarga mulai timbul diantaranya kebutuhan hidup yang selalu merasa kurang. Dengan keadaan serba kekurangan ini dan ditambah pendidikan yang minim Informan mengaku bahwa tidak tamat sekolah dasar kedua orang tua hanya menjadi guru mengaji tentunya tidak cukup untuk keperluan untuk makan sehari-hari. Semenjak kepergian suaminya, SV memutuskan pindah ke rumah orangtuanya. Di rumah tersebut ia tinggal bersama orang tua dan adik-adiknya. Orang tua SV sendiri tidak memiliki penghasilan yang cukup. Uang yang diperoleh dari mengajari anak-anak sekitar rumah mengaji.

Lebih lanjut peneliti menanyakan awal mula memutuskan masuk ke dunia prostitusi. Melihat kenyataan hidup yang semakin sulit, meskipun ikut dengan orang tua namun kebutuhan hidup masih belum bisa terpenuhi. Untuk

makan dua kali sehari pun sulit bagi keluarganya. SV sudah berupaya mencari pekerjaan. Ia sempat menjadi buruh cuci, kerja di laundry. Akan tetapi penghasilannya tidak mampu memenuhi. Sampai saat ia putus asa, dan berpikir nekat untuk masuk dunia prostitusi. Ia berupaya mencari orang yang bisa membawanya mengenal dunia prostitusi. Dan akhirnya ia mengenal Y yang sudah lama bekerja. Hal tersebutlah, menjadi rangkaian awal mula melatar belakangi ia menjadi pekerja seks komersial (PSK). Informan melihat dengan menjadi PSK akan mudah untuk mendapatkan uang sebagai penunjang kebutuhan hidup keluarganya. Karena hingga saat ini Informan adalah tulang punggung keluarga. Dengan menjadi PSK responden tidak lagi melihat bahwa pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang haram dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Tapi, desakan dan kebutuhan keluarga menjadi paksaan membuat pekerjaan tersebut tetap dilakukan sampai sekarang.

Tahap selanjutnya SV menceritakan bahwa ia diajak Y bertemu dengan mucikari. SV berusaha memahami sistem kerja dengan mucikari. Di samping itu temannya Y juga sedikit banyak menjelaskan tentang gambaran kehidupan dunia malam. Tempat biasanya bekerja di sebuah hotel di kawasan Kota Banjarmasin. Check In bersama-sama temannya untuk menjajakan dirinya responden menggunakan aplikasi Michat sebagai komunikasi apabila sudah menemui kesepakatan dengan pria yang ingin meminta jasanya maka proses selanjutnya akan diberitahu hotelnya, setelah itu pria tersebut mendatangi hotel. Saat ditanyakan berapa lama sudah pekerja seperti ini kepada Informan, Informan tidak ingin menjawab secara detail tapi katanya sudah lumayan lama. Informan juga

memberitahu bahwa saat selesai bekerja adik Informan selalu menjemput di hotel. biasanya pulang pada malam hari.

Selama menjalani kehidupan malam, SV menceritakan banyak hal yang terjadi. Mulai dari dibayar kurang, dimarahi pelanggan bahkan ada tindak kekerasan. SV mengetahui bahwa ini merupakan bagian dari resiko pekerjaannya. Jadi, apapun yang terjadi akan dihadapi selama menghasilkan uang. Hal lainnya seperti dimarahi mucikari, bertengkar dengan sesama PSK, dan berhadapan dengan Satpol PP. Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang tanggapan keluarga terhadap pekerjaannya. Pada awal meamsuki pekerjaan ini, keluarga tidak langsung mngetahui. SV sadar bahwa pekerjaan adalah hal yang salah, ditambah lagi orang tuanya merupakan guru mengaji. Tentu perbuatannya akan memermalukan keluarganya. Sebelum memberitahukan semuanya, orang tuanya sempat curiga dengan perubahan perilakunya, seperti sering keluar malam, berdandan beda dari biasanya. Dan sampai pada suatu ketika adiknya membuntutinya sedang pergi ke hotel bersama laki-laki yang berumur. Dan pada akhirnya keluarga mengetahui dan memaksa berhenti, namun SV tetap melawan dengan alasan untuk kebutuhan hidup keluarga.

Pola hubungan SV dan keluarga sempat tidak harmonis. Di satu sisi orang tuanya malu dengan kelakuan SV namun di sisi lain hidup harus tetap berjalan, dan setiap hari harus tetap makan. Lambat laun orang tua SV menerima kenyataan bahwa anaknya bekerja di dunia malam sebagai PSK. Hingga saat ini ketika SV melakukan pekerjaannya sering diantar jemput adiknya. Ini semua atas permintaan orang tua SV. Walau bagaimanapun ada rasa khawatir. Sebagai

wanita SV tentu berharap ingin menemukan laki-laki yang mau menikahinya, menerima segala kekurangannya. Ia sendiri ingin berhenti dari pekerjaan ini. Di samping itu ada rasa ketakutan jika terus dilanjutkan ia mungkin saja akan terkena penyakit menular yang umumnya didapati pada PSk seperti HIV AIDS. Hal lain yang sering mengganggu pikirannya adalah ia merasa tetangga mulai membicarakannya. Mungkin saja mereka tahu apa yang ia kerjakan. Namun ini semua ia terima sebagai resiko pekerjaan..³⁶

2. Identitas Informan 2

Nama : RK
 Umur : 35
 Pendidikan : Tidak Tamat SMA
 Alamat Kerja : Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur

Uraian Kasus

RK merupakan responden kedua yang peneliti jadikan subjek kedua penelitian. Untuk mendapatkan subjek, peneliti mencari informasi tempat yang mudah untuk mendapatkannya. Salon merupakan salah satu tempat prostitusi yang terselubung. Maka peneliti melakukan observasi dan akhirnya mendapatkan RK sebagai subjek penelitian.

RK merupakan seorang janda dan tidak memiliki anak. Ia merupakan bungsu dari 6 bersaudara. Secara ekonomi RK menceritakan bahwa kehidupannya sangat sulit. Bahkan untuk menyelesaikan pendidikan menengah atas saja ia tidak sanggup dan terpaksa berhenti.

Masa pernikahan RK hanya berjalan satu tahun usia pernikahan. Dalam menjalani pernikahan sering terjadi cek cok. Ia menyadari sifat mereka berdua sama-

³⁶ Wawancara pribadi Dengan SV, Banjarmasin Timur 20 Februari 2021

sama egois. Bahkan ada terjadi perselingkuhan sehingga ia memutuskan bercerai daripada melanjutkan berumah tangga. Saat tinggal bersamapun suaminya tidak menafkahnya dengan baik, sehingga ia merasa percuma berumah tangga. Lebih lanjut ia menceritakan bahwa suaminya sudah menikah lagi setahun setelah bercerai. Setelah bercerai RK memutuskan untuk kembali ke rumah orang tuanya. Lebih lanjut ia menceritakan bahwa hidupnya tidak jauh lebih baik dari sebelumnya. Orang tua RK sudah lansia dan tidak bekerja. Selain itu ada juga saudaranya yang tinggal bersama dengan penghasilan yang tidak tentu. Melihat kenyataan tersebut RK memutuskan untuk mencari pekerjaan dan akhirnya ia bisa bekerja di salon.

Kesaharian Informan bekerja di sebuah salon yang tidak jauh dari tempat tinggal responden kurang lebih 10 menit dari rumah ketempat salon. Dari pukul 10 pagi membuka salon hingga menjelang pukul 10 malam salon di tutup. Salon tempat kerjanya berbeda salon biasanya, salon tersebut ada plusnya atau para pekerjajanya melakukan hubungan badan para pelanggan. RK menceritakan bahwa ia sudah mulai bekerja semanjak tahun 2018 hingga sekarang, hasil yang menjanjikan membuat Informan tidak ingin berhenti menekuni profesi tersebut. Saat ditanyakan berapa pendapatan dalam sehari Informan tidak ingin menjawab secara jelas detail tapi Informan berkata cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan keluarga sisanya menabung. Lebih lanjut peneliti menanyakan apakah ada nia untuk berhenti. RK menanggapi bahwa ia sadar pendidikannya rendah dan tidak mudah mendapat pekerjaan dengan gaji yang cukup. Dalam hati dan pikiran RK pasti menginginkan pekerjaan yang layak dan halal aau bahkan bisa menikah lagi dengan laki-laki yang baik.

Mengenai pekerjaan dan keluarga, RK berusaha agar tetap bisa berjalan dengan baik. Sampai saat ini ayah RK belum mengetahui pekerjaan samingannya. Ayahnya hanya tahu bahwa ia bekerja di salaon. Walau demikian, ayahnya sering curiga dan

selalu menanyakan alasan pualng malam. RK memberikan alasan bahwa pekerjaan di salon sedang banyak pelanggan. Dengan demikian orang tuanya tidak bertanya lagi. Kemudian peneliti menanyakan mengenai anggota keluarga lainnya terhadap pekerjaannya karena ia tinggal se atap dengan saudara lainnya. RK memberikan keterangan bahwa kakaknya mengetahui hal tersebut karena pernah ke salon melihatnya bekerja dan bernesraan dengan laki-laki yang berumur. Melihat hal tersebut kakaknya sempat menegur. Namun RK mengabaikannya. Pada saat di rumah mereka bertengkar namun tetap menjaga agar orang tua tidak mengetahuinya.

Bekerja sebagai PSK di salon kecantikan ternyata ada mucikari yang mengatur transaksi dengan pelanggan. Mucikari berusaha mencarikan pelanggan. Di samping itu terkadang ada pelanggan yang meminta di luar salon, sehingga uang yang didapatkan lebih banyak. Selama bekerja sebagai PSK dan pekerja salon, RK merasa semuanya berjalan baik-baik saja. Rekan kerja di salon dan mucikari tidak membuatnya pusing. Mereka juga saling mendukung satu sama lain. Permasalahan yang muncul biasanya adanya kunjungan dadakan. Beberapa kali dari dinas Pariwisata Kota Banjarmasin datang untuk meninjau tempat salon dan diberi pelatihan agar untuk menggunakan tempat usaha sebagai fungsinya jangan melakukan perbuatan hal yang tidak sesuai syariat islam dan juga diberi seminar oleh dinas pariwisata di hotel terkait bahayanya perbuatan seks dan penyakitnya. Lebih lanjut ia menceritakan bahwa ia juga rutin periksa kesehatan dan tetap berhubungan seks yang aman agar erhindar dari penyakit dan juga hamil.

Terkait kehidupan di keluarga, RK memaparkan bahwa ia tidak betah ada di rumah. Orang tua sering curiga. Di samping itu kakaknya juga sering menyinggungnya, baik pekerjaannya maupun penampilannya. RK curiga bisa saja ayahnya mengetahuinya, namun karena Rk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka ayahnya

diam. Hal lain yang membuat RK tidak nyaman adalah sikap tetangganya yang memandangnya sinis. Mereka sepertinya sering membicarakan RK. RK berusaha tidak ambil pusing. Berhenti bekerja berarti hidup semakin susah, dan tetangga tidak akan membantu urusan perut keluarganya.³⁷

3. Identitas Informan 3

Nama : YT
Umur : 31
Pendidikan : Tidak Tamat SD
Alamat : Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur

YT merupakan Informan ketiga yang peneliti dapatkan informasinya melalui seorang mantan PSK yang saat ini bekerja sebagai penjaga rumah kos. Beliau adalah ibu M. YT merupakan salah satu kenalannya. Atas rekomendasinya peneliti dapat melakukan wawancara dengan YT. YT merupakan janda dengan dua orang anak. Perceraian YT terjadi karena permasalahan ekonomi. Setiap hari hampir terjadi pertengkaran hanya karena membahas masalah makan, uang belanja rumah dan kebutuhan anak. Selain itu suami YT juga tipe pria tempramen bahkan main fisik. Banyak hal gila yang dilakukan oleh suaminya. Seperti selingkuh di luaran bahkan hal yang paling gila adalah ia melihat sendiri suaminya bersetubuh dengan ibu kandungnya. Kejadian itu merupakan puncak masalah keluarganya, sehingga ia memutuskan berpisah. Dan saat ini anak-anak ikut dengan suaminya. Kejadian tersebut membua YT depresi. Ia mendapatkan dua penghianatan sekaligus.

³⁷ Wawancara Pribadi Dengan RK, Banjarmasin Timur, 21 februari 2021.

Keadaan mental YT sangat terganggu. Ia bahkan mengurung diri, dan tidak mau bertemu dengan siapapun. Hubungannya dengan ibunya juga sempat renggang lama. Ia kecewa dengan sikap ibunya. Ia tahu ibunya bukanlah perempuan yang baik, namun bukan berarti harus melakukan perbuatan tersebut dengan suami anak sendiri. Setelah lama menderita, ia berpikir harus bangkit. Hidup harus berjalan dan butuh uang untuk makan. Ia berusaha untuk melupakan kejadian itu dan berdamai dengan keadaan. Bahkan ia berusaha memaafkan penghinaan ibunya.

Lebih lanjut ia menceritakan sosok ibunya. Ibunya merupakan tipe wanita yang keras, pemarah, memaksa bahkan menyiksa. Ia dari kecil sering mengalami hal tersebut. Dipikirkannya hanya uang dan tak segan memaksa anak mencari uang. Keadaan pasca cerai merupakan titik balik merubah hidupnya. YT berusaha mencari kerja untuk bisa bertahan hidup. Namun pendidikan rendah bahkan tidak tamat sekolah dasar menjadi kendala baginya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Menjadi seorang pembantu sekalipun tidak mudah mendapatkannya. Sampai pada akhirnya ia ditawarkan ibunya untuk menjadi PSK.

Selama menjadi PSK, ibu YT selalu mengontrolnya. Ia dalam kendali ibunya. Pertengkaran merupakan hal yang lazim bagi YT dan ibunya. Yt menceritakan bahwa ia menjadi PSK sejak usia 27 tahun. Mengenai tarif YT menjelaskan bahwa tarifnya mulai dari 50 ribu - 150 ribu setiap kencana di hotel. Dalam sehari ia rata-rata melayani 2 sampai tiga pelanggan. Uang hasil bekerja biasanya diminta ibunya. Kadang YT harus berdusta dan menyembunyikan uangnya. Lebih lanjut YT menceritakan eandainya ia dapat memilih ibu, dia tidak akan memilih ibunya. Meskipun demikian, YT tidak bersikap sama terhadap anaknya. Ia berusaha menemui anaknya dan memberi uang untuk keperluan anaknya. Namun ada ketakutan kalau anaknya menjadi seperti ia atau

suaminya. Ia sadar perbuatannya dan suaminya sangat buruk. Ada ketakutan anaknya kelak menjadi orang yang sama.

Permasalahan lainnya dalam menjalani pekerjaan dunia malam adalah selalu berurusan dengan Satpol PP. Saat bekerja sering kali di gerebek oleh Satpol PP tetapi dari pemerintah daerah hanya diberi pembinaan tidak ada penahanan setelah itu diantarkan pulang tidak ada lagi tindak lanjutnya. Hal lainnya adalah ada rasa was-was akan penyakit kelamin. Ia sadar pekerjaannya rentan dengan penyakit tersebut. Hal terbaik yang ia lakukan adalah dengan melakukan hubungan seks yang aman dan rutin periksa kesehatan. YT menceritakan bahwa ia ingin hidup normal seperti wanita lainnya, memiliki suami, hidup harmonis berumah tangga. Ia berharap ada pria yang mau menikahnya, menerima keadaannya, seperti halnya temannya yang mantan PSK bisa hidup tenang dengan suaminya. Kadang ia iri melihat temannya yang mendapatkan suami yang bertanggung jawab yang mampu melepasnya dari dunia malam.³⁸

³⁸ Wawancara Pribadi Dengan YT, Banjarmasin Timur, 10 Maret 2021.

4. Analisis Data

Berdasarkan hasil obserasi dan wawancara maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dan membandingkan setelah menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada. Hal-hal yang akan dianalisis adalah problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial khususnya di wilayah Banjarmasin Timur.

Penelitian menysar tempat hotel, salon yang ada di wilayah Kota Banjarmasin lebih tepatnya Banjarmasin Timur. Ada 3 (Tiga) informan yang di wawancarai terkait problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial sebagaimana sudah diuraikan pada bab 4 sesuai pertanyaan yang dibuat.

Uraikan kasus yang sudah ditulis penulis melihat ada perbedaan gambaran problematika pekerja seks komersial berdasarkan hasil wawancara langsung kepada para responden dan pembagian rumusan masalah pada bab I, maka analisis sebagai berikut:

1. Gambaran Problematika Kehidupan Keluarga Pekerja Seks Komersial di Banjarmasin

Keluarga adalah benteng pertama untuk melindungi perbuatan yang negatif yang terjadi kapanpun. ayah maupun ibu akan selalu menasehati walaupun anak mereka sudah tumbuh dewasa karena bagaimanapun sikap anak maka akan dipertanyakan diakhirat nanti oleh Allah SWT. Berfirman

agar berbuat baiklah kepada orang tua QS. Al-Isra 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Melihat kasus yang terjadi pada ketiga informan ada persamaan dan perbedaan terkait dengan keluarga. informan pertama SV memiliki keluarga yang cukup baik, dimana orang tuanya merupakan guru mengaji, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah kehidupan rumah tangganya ketika suami meninggal dan berdampak pada masalah ekonomi. Pada kasus kedua permasalahan terletak pada kaka kandung RK yang mengetahui dan selalu cek-cok kepada RK atas perbuatannya sebagai PSK namun orang tua masih diperhatikannya. Bagian terburuk dari informan adalah informan ketiga yaitu YT dimana orang tuanya tidak bisa dijadikannya tempat berlindung. Orang tua (ibu) yang menjerumuskannya ke dunia prostitusi, bahkan ibunya berselingkuh dengan suaminya.

Melihat permasalahan di atas dan membandingkan dengan ayat di atas, pada dasarnya mereka berusaha menjadi anak yang baik dengan tetap menghormati orang tua, meskipun pada informan ketiga orang tua menjerumuskannya. Akan tetapi cara dalam berbakti, menafkahi orang tua adalah jalan yang salah. Jalan yang tidak di ridhai Allah. Selain itu berkaitan dengan fungsi keluarga, YT tidak merasakan rasa aman dan perlindungan.

Salah satu dari fungsi keluarga adalah fungsi protektif artinya adanya rasa aman dan terlindungi.³⁹

Di samping itu juga di dalam keluarga diharapkan adanya cinta dan kasih sayang, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ar-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah, ialah dia menciptakan istri-istri (pasangan hidup sebagai suami istri) bagimu dari jenis kamu sendiri, supaya kamu hidup tenang tentram bersamanya dan dijadikannya cinta dan kasih sayang di antara kamu sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.”

Ayat ini menjelaskan kepada seluruh umat manusia, bahwa istri diciptakan oleh Allah untuk suami agar suami dapat hidup tentram membina keluarga. Ketentraman seorang suami dalam membina istri dapat tercapai apabila diantara keduanya terdapat kerjasama timbal balik yang serasi, selaras dan seimbang. Masing-masing tidak bertepuk sebelah tangan. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan lainnya dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya rumah tangga yang sakinah.

Merunut pada ayat di atas ketiga informan tidak merasakan apa yang diharapkan dalam berumah tangga. informan pertama kehilangan kasih sayang suami semenjak suaminya meninggal. informan kedua menderita dengan perilaku kekerasan dan perselingkuhan suami. Dan pada informan ketiga kehidupannya lebih tidak beruntung karena disakiti oleh suami dan

³⁹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*(Malang: UIN press, 2005), h. 2.

ibu sendiri. Hal ini juga berarti para informan tidak merasakan salah satu dari fungsi keluarga yaitu fungsi kasih sayang.

Keluarga adalah benteng pertama untuk melindungi perbuatan yang negatif yang terjadi kapanpun. Ayah maupun ibu akan selalu menasehati walaupun anak mereka sudah tumbuh dewasa karena bagaimanapun sikap anak maka akan dipertanyakan diakhirat nanti oleh Allah SWT. Pada kasus pertama orang tua mengetahui anaknya menjadi PSK. Ia selalu melarang anaknya agar berhenti, namun SV tetap membantah karena alasan untuk kebutuhan hidup. Ia berusaha menjaga nama baik keluarga, karena ia merupakan guru mengaji. Perbuatan membangkang SV jelas bertentangan dengan ajaran agama agar berbakti kepada orang tua.

Imam Adz-Dzahabi rahamihullah berkata, “ yang dimaksud dengan berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya adalah berbakti, mengasihi dan lemah lembut kepadanya. Dan yang dimaksud dengan membentak mereka adalah berbicara secara kasar saat keduanya memasuki masa tua mereka. Seyogyanya kita berkhidmat kepada keduanya sebagaimana mereka telah mengurus kita bagaimanapun juga mereka tetap yang paling baik. Dan bagaimana bisa sama, keduanya telah derita karena kita, demi mengharapkan kehidupan kita. Sedangkan kita jika pun menanggung derita keduanya, kita mengharapkan kematiannya. Lalu mana mungkin bisa sama? Dan adapun yang dimaksud dengan perkataan yang mulia adalah perkataan yang lemah lembut lagi santun.”

Selanjutnya pada informan kedua RK, orang tua tidak mengetahui

pekerjaan anaknya. Justru konflik terjadi dengan saudaranya yang mengetahui pekerjaan. RK bersikeras bertahan pada pekerjaannya dengan alasan yang sama seperti SV. Dan berbeda lagi pada kasus ketiga yang terjadi pada YT, dimana ibunya menjerumuskan anaknya menjadi PSK. Perbuatan ibu YT ini jelas dilarang agama. Karena di dalam al qur'an dijelaskan agar senantiasa menjaga keluarga. Sebagaimana firmaan Allah dalam surah at Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Para responden yang memiliki anak tetap bertanggung jawab menafkahi anaknya. Seperti YT walaupun anak dengan suaminya, ia tetap berusaha memberi nafkah anaknya. Sebagai orang tua, baik SV dan YT merasa ada ketakutan anaknya akan merasakan penderitaan yang mereka alami. Lain halnya dengan RK yang belum memiliki anak. orang tua walaupun sudah bercerai masih wajib menafkahi anak- anaknya, meskipun si anak ditinggalkan bersama ibunya, tetapi nafkahnya tetap dipikul oleh bapak. Terkait itu orang tua tetap mempunyai kewajiban mendidik dan merawat anak hingga ia mengerti akan kemaslahatannya sendiri, dalam hal ini ibu yang lebih berhak melakukannya. Hilman Hadikusuma dalam Muhammad menjelaskan bahwa setiap anak yang belum dewasa atau sudah dewasa (*baligh*) tetapi keadaan hidupnya miskin dan tidak mempunyai harta berhak untuk mendapatkan nafkah dari orang tuanya yang mampu.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah, Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2014), hlm 36.

Terkait itu anak yang belum dewasa dan masih menuntut ilmu pengetahuan wajib mendapatkan nafkah dari bapaknya. Anak wanita walaupun sudah dewasa, tetapi belum kawin dan tidak mampu, berhak mendapat nafkah dari orang tuanya yang mampu. Saat bapak dalam kenyataannya tidak dapat melaksanakan kewajiban membiayai pemeliharaan dan pendidikan anak, maka pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul tanggung jawab membiayai pemeliharaan dan pendidikan anak itu.

الْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

“Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara patut (ma'ruf)

Anak merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan nantinya di hadapan Allah. Tugas utama ibu menyusui dan mendidik anak. Ibu adalah madrasah (tempat belajar) bagi anaknya, ibu adalah orang pertama yang mengajarkan anak akan segala hal baik dalam hal kebutuhan jasmani maupun rohani.

2. Penyebab Problematika Kehidupan Keluarga Pekerja Seks Komersial di Banjarmasin

Masalah perilaku seksual menyimpang yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial (PSK) selalu menjadi bahan yang menarik serta tidak habis-habisnya untuk dibahas dan diperbincangkan, merupakan masalah sensitif yang menyangkut masalah-masalah peraturan sosial, segi-segi moral, etika dalam masyarakat dan aturan-aturan dalam agama. Menurut Prasetyaningrum searah dengan semakin majunya teknologi dan informasi serta kecenderungan masyarakat yang semakin pragmatis untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, maka industri seks komersial semakin kompleks

dengan pengelolaan semakin profesional.

Menurut Koentjoro meningkatnya fenomena pelacuran sejalan dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan akhirnya menjadi krisis multidimensional, sehingga mempengaruhi pelacuran. Krisis multidimensional yang dialami Negara Indonesia mengakibatkan keadaan ekonomi masyarakat semakin sulit, hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk menghalalkan segala cara dengan dalih untuk mencari sesuap nasi, salah satunya adalah dengan jalan eksploitasi seksual komersial. Bukan kemiskinan saja yang menjadi salah satu faktor timbulnya eksploitasi seksual komersial. Kemiskinan akan menjadi suatu yang sangat parah, apabila akses pendidikan, kesehatan, atau kredit, misalnya tidak dimiliki oleh kelompok yang sangat membutuhkan. Hal ini menunjukkan persoalan struktur akses yang bersifat relative dan sangat menentukan kesejahteraan masyarakat.

Apa yang dinyatakan oleh Prasetyaningrum dan Koentjoro, menurut sangat relevan dengan pernyataan ketiga informan. Alasan utama mereka terjun ke dunia prostitusi adalah permasalahan ekonomi. Di samping itu menurut peneliti faktor pendidikan rendah juga mempengaruhi. Dari tiga responden, dua di antaranya tidak tamat sekolah dasar. Mereka sudah berupaya mencari pekerjaan. Meskipun mendapatkan pekerjaan namun upah yang mereka dapat tidak mampu menutupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori motif orang terjerumus masuk dunia

prostitusi kebanyakann karena faktor ekonomi (terpaksa karena keadaan ekonomi yang sulit dan tidak ada alternatif pekerjaan yang lain), Lingkungan (perpengaruh teman dan lingkungan yang ada disekitarnya) dan Frustrasi (mengalami pelecehan, perkosaan, maupun ditinggal).⁴¹

Pada kasus-kasus yang dihadapi responden, problematika hidup yang dialami disebabkan oleh perpisahan dengan suami yang berdampak pada permasalahan ekonomi, dan akhirnya terpaksa melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak mereka inginkan.

⁴¹ Krista Surbakti dan Permai Yudi, *Kajian Mengenai Faktor Penyebab Dan Respon Masyarakat Terhadap Praktek Prostitusi Di Objek Pariwisata Bukit Lawang*, Curere / Vol.4 / No.2 / Oktober 2020 / p-ISSN : 2597-9507/ e-ISSN : 2597-9515, h. 27.